

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif atau disebut juga pendekatan tradisional adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis (Efferin, 2008:47).

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah industri perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012. Menurut data terdapat 11 Bank Umum Syariah dan 24 Unit Usaha Syariah. Sedangkan sampel penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terpilih berdasarkan metode *purposive sampling*.

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti secara obyektif (Supramono, 2004:58). Metode ini dipilih dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Termasuk Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012.
- b) Melaporkan kondisi keuangan tahunannya ke Bank Indonesia untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode penelitian 2011-2012.
- c) Kondisi keuangan yang dilaporkan ke Bank Indonesia disajikan dalam rupiah dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Pemilihan sampel dapat di lihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012	35
Unit Usaha Syariah yang tidak melaporkan kondisi keuangannya ke Bank Indonesia selama periode penelitian 2011-2012	(2)
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dapat dijadikan sampel penelitian	33

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Maka sampel bank syariah yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Bank Syariah

No.	Nama Perbankan Syariah
Bank Umum Syariah	
1.	PT Bank Muamalat Indonesia
2.	PT Bank Syariah Mandiri
3.	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4.	PT Bank BRI Syariah
5.	PT Bank Panin Syariah
6.	PT Bank Syariah Bukopin
7.	PT Bank BCA Syariah
8.	PT Bank BNI Syariah
9.	PT Bank Jabar Banten Syariah
10.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
11.	PT Bank Victoria Syariah
Unit Usaha Syariah	
12.	PT Bank Tabungan Negara (Persero)
13.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
14.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
15.	PT Bank Internasional Indonesia, Tbk
16.	PT Bank OCBC NISP, Tbk
17.	PT Bank Permata, Tbk
18.	PT Bank Sinarmas, Tbk
19.	BPD Yogyakarta
20.	BPD Kalimantan Timur
21.	PT Bank DKI
22.	PT Bank Aceh

23.	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat
24.	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
25.	PT BPD Sumatera Barat
26.	PT BPD Jawa Tengah
27.	PT BPD Jawa Timur
28.	PT BPD Kalimantan Barat
29.	PT BPD Nusa Tenggara Barat
30.	PT BPD Kalimantan Selatan
31.	PT BPD Sumatera Utara
32.	The Hongkong & Shanghai Banking Corp
33.	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Teguh (2005:125) data kuantitatif yaitu data statistik yang berbentuk angka-angka, baik secara langsung yang digali dari prinsip penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif menjadi kuantitatif. Dalam hal ini data kuantitatif yang digunakan adalah kondisi keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2011-2012.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang sudah diolah dan didapatkan melalui bahan bacaan bisa berupa dokumen-dokumen atau dalam bentuk lain yang telah tersedia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari penelusuran dengan menggunakan komputer untuk data dalam format elektronik. Data yang disajikan dalam format elektronik ini adalah kondisi keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari website Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen dan satu variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang diproksikan dengan leverage, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Definisi operasional variabel ini dimaksudkan agar tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan variabel dalam penelitian ini.

3.7.1 Variabel Dependen

Kualitas laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DACC) yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *non discretionary accruals* (NDACC). Menurut Dechow *et. al*, (1995) dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model* karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba (*earnings management*). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$TA_{it} = (\Delta PMAD_{it} + \Delta BDD_{it} + \Delta UMP_{it} - \Delta BYD_{it} - \Delta UP_{it} - BAP_{it} - Dep_{it}) / (A_{it-1})$$

Dalam hal ini:

- TA_{it} : total akrual bank syariah i pada tahun t
- $\Delta PMAD_{it}$: selisih pendapatan masih akan diterima bank syariah i pada tahun t dengan t-1
- ΔBDD_{it} : selisih beban dibayar dimuka bank syariah i pada tahun t dengan t-1
- ΔUMP_{it} : selisih uang muka pajak bank syariah i pada tahun t dengan t-1
- ΔBYD_{it} : selisih beban yang harus dibayar bank syariah i pada tahun t dengan t-1
- ΔUP_{it} : selisih utang pajak bank syariah i pada tahun t dengan t-1
- BAP_{it} : beban penyisihan aktiva produktif bank syariah i pada tahun t
- Dep_{it} : beban depresiasi bank syariah i pada tahun t
- A_{it-1} : total aktiva bank syariah i pada tahun t-1

Selanjutnya, dilakukan estimasi dengan menggunakan model :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + b_1 (\Delta PO_{it} / A_{it-1}) + b_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Dalam hal ini:

- TA_{it} : total akrual bank syariah i pada tahun t
- A_{it-1} : total aktiva bank syariah i pada tahun t-1
- ΔPO_{it} : selisih pendapatan operasi bank syariah i pada tahun t

dengan t-1

PPE_{it} : property, plant, and equipment (aktiva tetap) bank syariah i pada tahun t

ϵ_{it} : Perkiraan error

Perkiraan error dalam persamaan diatas menunjukkan akrual diskresioner (*discretionary accruals*).

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Struktur modal

Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012:2).

$$Lev_{it} = \frac{TU_{it}}{A_{it}}$$

(Siagian, 2007:144)

Dalam hal ini:

Lev_{it} : leverage bank syariah i tahun t

TU_{it} : total utang bank syariah i tahun t

A_{it} : total aktiva bank syariah i tahun t

3.7.2.2 Pertumbuhan laba

Pengukuran pertumbuhan laba (*earning growth*) dalam penelitian ini didapat dari persentase jumlah pengurangan laba tahun t dengan tahun t-1 yang dibandingkan dengan laba pada tahun t-1 (Winarsih, 2011:7).

$$PL_{it} = \frac{LB_{it} - LB_{it-1}}{LB_{it-1}}$$

(Harahap, 2008:310)

Dalam hal ini:

PL_{it} : pertumbuhan laba bank syariah i tahun t

LB_{it} : laba bersih bank syariahi tahun t

LB_{it-1} : laba bersih bank syariahi tahun t-1

3.7.2.3 Ukuran perusahaan

Menurut Naimah dan Utama (2006) dalam Adriani (2011:40-41) perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui log total aktiva:

$$CS_{it} = \text{Log } \sum \text{aktiva}$$

(Adriani, 2011:58)

Dalam hal ini:

CS_{it} : Company Size bank syariah i tahun t

$\text{Log } \sum \text{aktiva}$: Log dari total aktiva bank syariah i tahun t

3.7.2.4 Likuiditas

Likuiditas dapat diukur dengan melihat *cash ratio* suatu perusahaan. *Cash ratio* adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2010:224).

$$CR_{it} = \frac{LA_{it}}{STB_{it}}$$

(Kasmir, 2010:225)

Dalam hal ini:

CR_{it} : *cash ratio* bank syariah i tahun t

LA_{it} : *liquid asset* bank syariah i tahun t

STB_{it} : *Short Term Borrowing* bank syariah i tahun t

3.7.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini didapat dari hasil pengembalian investasi atau yang lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA). ROA pada industri perbankan dapat dilihat dari *Net Income Total Asset*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan (Kasmir, 2010:237).

$$NITA_{it} = \frac{NI_{it}}{A_{it}}$$

(Kasmir, 2010:237)

Dalam hal ini:

$NITA_{it}$: *Net income total asset* bank syariah i tahun t

NI_{it} : *Net income* bank syariah i tahun t

A_{it} : *total assets* bank syariah i tahun t

3.8 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS versi 16. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan pengujian asumsi klasik.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, menurut Ghozali (2005), memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Standar deviasi, maksimum dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap *disperse* data. Standar deviasi juga menunjukkan penyimpangan data terhadap nilai rata-rata.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikatnya (Purwanto S.H. dan Suharyadi, 2009:236). Dalam

penelitian ini, regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara kualitas laba (variabel terikat/dependen) dengan struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel bebas/independen) dengan persamaan:

$$DA_{it} = \alpha + \beta_1 Lev_{it} + \beta_2 PL_{it} + \beta_3 CS_{it} + \beta_4 CR_{it} + \beta_5 NITA_{it} + \varepsilon$$

Dalam hal ini:

DA_{it} : *Discretionary accrual* bank syariah i tahun t

Lev_{it} : Leverage bank syariah i tahun t

PL_{it} : Pertumbuhan laba bank syariah i tahun t

CS_{it} : *Company size* bank syariah i tahun t

CR_{it} : *Cash Ratio* bank syariah i tahun t

$NITA_{it}$: *Net Income Total Asset* bank syariah i tahun t

Ekspektasi dalam model regresi di atas adalah $\beta_1 < 0$, $\beta_2 < 0$, $\beta_3 < 0$, $\beta_4 < 0$, dan $\beta_5 < 0$

3.8.3 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menentukan ketepatan model. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

3.8.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil

hasilnya tetap valid. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dalam suatu penelitian dilakukan dengan cara melihat grafik histogram dan normal Plot. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal. Apabila nilai *asymptotic significance* dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2005 dalam Setiawati, 2010:47). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi data normal atau yang mendekati normal (Siagian, 2007:145).

3.8.3.2 Uji multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2007:98). Dengan kata lain uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2005 dalam Setiawati, 2010:48). Untuk mendeteksi ada atau

tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10 atau jika angka *tolerance* mendekati 1 maka hal ini menunjukkan bahwa pada model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.8.3.3 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Hanke dan Reitsch, 1998:259 dalam Kuncoro, 2007:96). Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model (Koncoro, 2007:96). Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005:147). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.

3.8.3.4 Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005 dalam Setiawati, 2010:49). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya adalah Durbin-Watson (DW test). Apabila nilai DW berkisar antara d_u dan $4-d_u$ atau jika nilai Durbin-Watson mendekati angka 2 maka tidak terjadi autokorelasi (Sudarmanto, 2005:147 dan Purwanto S.H dan Suharyadi, 2009:232). Pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak (ada masalah autokorelasi positif)	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision (ada autokorelasi positif tetapi lemah)	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak (ada autokorelasi negatif yang serius)	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision (ada autokorelasi negatif yang lemah)	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak (tidak ada masalah autokorelasi)	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2005

3.8.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik T).

3.8.4.1 Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2007:84)

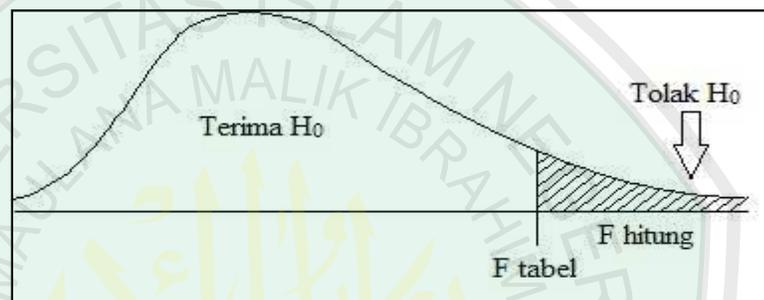
3.8.4.2 Uji statistik F (F-test)

Uji ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat (Purwanto S.H. dan Suharyadi, 2009:238). Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- a) Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Sig. < 0,05), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.

- b) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

Gambar 3.1
Daerah Keputusan Uji F



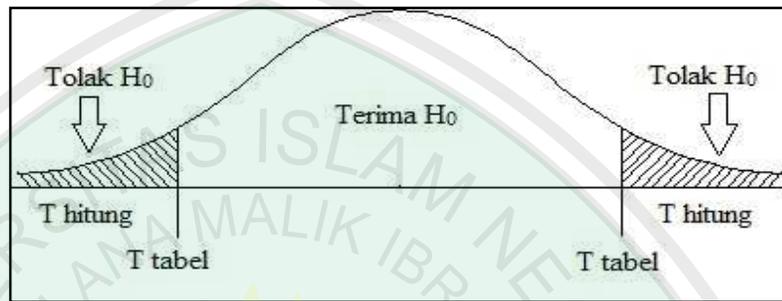
Sumber: Purwanto, 2009

3.8.4.3 Uji statistik t (t-test)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika nilai probabilitas signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Adriani, 2011:67). Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi t lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka dapat

dikatakan bahwa ada pengaruh yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Gambar 3.2
Daerah Keputusan Uji T



Sumber: Purwanto, 2009